

## **Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Keputusan Bisnis Ternak Kerbau Di Kabupaten Demak**

### *Buffalo Livestock Business Decisions In Demak District*

**Ahmad Yunus Wahyu Prasetyo\*<sup>1</sup>, Mochamad Sugiarto<sup>2</sup>, Krismiwati Muatip<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

<sup>3</sup>Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

e-mail: [yunusw99@gmail.com](mailto:yunusw99@gmail.com),

### **ABSTRAK**

*Ternak kerbau merupakan salah satu ternak yang berpotensi dikembangkan di Kabupaten Demak karena mudah dalam pemeliharaannya. Ternak kerbau merupakan salah satu ternak penyumbang protein hewani di Indonesia. Selain itu kerbau juga digunakan sebagai ternak kerja, membantu petani dalam pengolahan sawah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal peternak (umur, jumlah keluarga, pendidikan dan lama beternak) dan menganalisis hubungannya terhadap keputusan bisnis ternak kerbau di Kabupaten Demak. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Gajah, Karanganyar dan Dempet. Pemilihan kecamatan tersebut dilakukan secara sengaja berdasarkan Kecamatan tersebut merupakan pusat usaha ternak kerbau di Kabupaten Demak. Penelitian dilaksanakan dengan metode survei dengan observasi langsung terhadap peternak kerbau di Kabupaten Demak. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus Slovin dengan margin of eror 10%, sehingga jumlah responden yang diambil 168 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tua umur peternak dan semakin banyak jumlah keluarga maka akan meningkatkan keputusan melanjutkan bisnis ternak kerbau. Sedangkan semakin tinggi pendidikan peternak dan semakin lama beternak maka akan menurunkan keputusan dalam melanjutkan bisnis ternak kerbau.*

**Kata kunci :** Kerbau, Keputusan Bisnis, Karakteristik Peternak

### **ABSTRACT**

*Buffalo livestock is one of the livestock that has the potential to be developed in Demak Regency because it is easy to maintain. Buffalo is one of the livestock that contributes animal protein in Indonesia. In addition, buffalo are also used as working livestock, helping farmers in processing rice fields. This research aims to analyze the internal factors of farmers (age, number of families, education and length of breeding) and to analyze their relationship to the business decisions of buffalo livestock in Demak Regency. The research was conducted in the Districts of Gajah, Karanganyar and Dempet. The selection of the sub-district was carried out deliberately based on the sub-district being the center of the buffalo livestock business in Demak Regency. The research was carried out using a survey method with direct observation of buffalo breeders in Demak Regency. Determining the number of respondents using the Slovin formula with a margin of error of 10%, so that the number of respondents taken was 168 people. The analysis used is descriptive analysis and logistic regression analysis. The results showed*

*that the older the farmer and the larger the number of families, the higher the decision to continue the buffalo livestock business. Meanwhile, the higher the farmer's education and the longer he has been raising livestock, the lower the decision to continue the buffalo livestock business.*

**Keywords:** *Buffalo, Business Decisions, Farmer Characteristics*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu ternak yang berpotensi dikembangkan di Kabupaten Demak adalah ternak kerbau. Hal ini dikarenakan ternak kerbau merupakan ternak yang mudah dalam pemeliharaannya, selain itu semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan bertambah pula kebutuhan protein asal hewani. Ternak kerbau merupakan salah satu ternak penyumbang protein hewani di Indonesia. Menurut Utami *et al.*(2016), bahwa sejak tahun 2010, ternak kerbau sudah diakui sebagai sumber daya genetik ternak lokal yang berkontribusi dalam program swa sembada daging.

Usaha peternakan kerbau di Kabupaten Demak dikelola secara semi intensif dan tradisional, dikelola oleh masyarakat pedesaan dan dengan sumber daya yang terbatas. Menurut Amam dan Pradiptya (2021), lemahnya akses peternak rakyat terhadap berbagai sumber daya berdampak pada sulitnya pengembangan usaha peternakan di pedesaan.

Amam *et al.* (2021), menyebutkan bahwa semakin besar akses peternak terhadap sumber daya, maka peluang pengembangan usaha ternak semakin besar. Sumber daya usaha peternakan meliputi sumber daya finansial, sumber daya teknologi, sumber daya fisik, sumber daya ekonomi, sumber daya lingkungan dan sumber daya sosial. Berbagai sumber daya memiliki peranan penting terhadap keberlanjutan usaha

ternak dan pengembangan usaha ternak.

Menurut Rifa'i dan Riki (2022), bahwa pengambilan keputusan bisnis dilakukan secara individu maupun kelompok dengan cara rasional maupun irasional. Kemudahan pengambilan keputusan bisnis dipengaruhi oleh banyaknya alternatif yang tersedia. Salah satu faktor yang berpengaruh pada keputusan bisnis peternak kerbau di Kabupaten Demak yaitu faktor internal. Faktor internal seperti umur, jenis kelamin, status pernikahan, jumlah keluarga, pendidikan, jumlah ternak dan pengalaman. Oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya faktor internal (Umur, Jumlah Keluarga, Pendidikan dan Lama Beternak) terhadap keputusan bisnis ternak kerbau di Kabupaten Demak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Demak, di tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Gajah, Karanganyar dan Dempet. Pengambilan wilayah penelitian dilakukan secara purposive (sengaja), hal ini dikarenakan kecamatan tersebut merupakan pusat produksi ternak kerbau di Kabupaten Demak. Penelitian menggunakan metode survei, dengan cara wawancara dan observasi langsung kepada peternak kerbau yang ada di tiga Kecamatan tersebut. Jumlah responden dipilih dengan menggunakan rumus Slovin yaitu dengan margin of eror 10%, sehingga jumlah responden yang diambil di Kecamatan Gajah

sebanyak 60 orang dari 153 orang, Kecamatan Karanganyar sebanyak 55 orang dari 125 Orang dan Kecamatan Dempet sebanyak 53 orang dari 117 Orang. Analisa data yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara umur, pekerjaan, jumlah keluarga, pendidikan, jumlah ternak dan pengalaman beternak dengan keputusan bisnis ternak kerbau di Kabupaten Demak dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Variables in the Equation

Variabel	B	Sig	Exp(B)
Umur (X1)	.002	.408	1.022
Jumlah Keluarga (X2)	.309	.015	1.363
Pendidikan (X3)	-.043	.962	.957
Lama Beternak (X4)	-.016	.656	.984

X1. Umur tidak berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap keputusan bisnis ternak kerbau. Hal ini menunjukkan bahwa peternak dengan Umur yang lebih tua meningkatkan peluang melanjutkan usaha beternak kerbau sebanyak 1.022 kali dibanding dengan usia muda di karena usia tua akan lebih fokus kesatu usaha yang sudah dipilih.

X2. Jumlah keluarga berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap keputusan bisnis ternak kerbau. Hal ini menunjukkan bahwa peternak dengan jumlah keluarga yang semakin banyak maka akan berpeluang melanjutkan bisnis peternakannya sebanyak 1,363 kali dibandingkan dengan peternak dengan jumlah keluarga sedikit. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah keluarga, maka peternak akan semakin banyak pula kebutuhan yang harus dicukupi, dengan melakukan usaha

ternak kerbau maka peternak dapat meningkatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

X3. Pendidikan tidak berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap keputusan bisnis ternak kerbau. Hal ini menunjukkan bahwa peternak dengan pendidikan yang tinggi maka berpeluang dalam tidak melanjutkan dengan nilai negative yaitu -043. Peluang tidak melanjutkan dengan pendidikan yang lebih tinggi usaha beternak kerbau sebanyak 957 kali dibanding dengan peternak yang mempunyai pendidikan yang rendah dikarenakan beternak tidak lagi menjadi nilai pekerjaan yang dapat diandalkan untuk mendapatkan nilai keuntungan dan pendapatan tiap bulan.

X4. Lama beternak tidak berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap keputusan bisnis ternak kerbau. Hal ini menunjukkan bahwa peternak dengan lama beternak tidak berpeluang untuk tidak melanjutkan dengan nilai B -016 (negative ) meningkatkan peluang tidak melanjutkan usaha beternak kerbau sebanyak 984 kali dibanding dengan usia muda di karena usia tua akan lebih fokus kesatu usaha yang sudah dipilih.

### Hubungan Umur (X<sub>1</sub>) dengan Keputusan Bisnis Ternak Kerbau

Klasifikasi responden berdasarkan umur peternak (Tabel 1) yang ada di Kabupaten Demak terbagi menjadi lima kluster yaitu 20-30 tahun sebanyak 2,98%, umur 31-40 tahun sebanyak 9,52%, umur 41-50 tahun sebanyak 31,55%, umur 51-64 tahun sebanyak 48,81% dan umur 65-70 tahun sebanyak 7,14%. Lima kluster tersebut terbagi lagi menjadi produktif dan non produktif. Produktif dimulai dari umur 20-64 tahun. Hal ini sesuai dengan Harmoko *et al.* (2022), umur produktif adalah 15- 64 tahun.

Tabel 1. Klasifikasi responden peternak kerbau Kabupaten Demak

No	Parameter	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	20-30	5	2,98
	31-40	16	9,52
	41-50	53	31,55
	51-64	82	48,81
2	65-70	12	7,14
	Jumlah Keluarga (orang)		
4	1-3	140	83
	4-5	28	17
4	Pendidikan Tidak sekolah	8	4
	SD	117	70
	SMP	30	18
	SMA	13	8
6	Lama Beternak (Tahun)		
	1-10	110	65
	11-20	50	30
	21-30	8	5

Sumber : Data Primer yang diolah (2023)

Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tua umur peternak, maka akan meningkatkan keputusan untuk melanjutkan bisnis ternak kerbau. Hal ini dikarenakan semakin tua umur peternak maka mereka akan lebih fokus pada bisnis peternakannya. Apabila peternak masih dalam umur produktif maka lebih memperhatikan usaha lain selain ternak. Hal ini sesuai dengan Makatita (2013), peternak yang berusia produktif lebih memperhatikan usaha taninya dibanding usaha peternakan. Peternak dengan umur produktif masih banyak pekerjaan yang akan mereka pilih, sehingga mereka tidak hanya akan fokus pada beternak

kerbau. Hal ini ditambahkan oleh Komariah *et al.* (2018), bahwa Peternak dengan usia diatas 64 tahun menjadikan beternak kerbau sebagai sumber penghasilan utama, karena pada usia tersebut sudah tidak kuat untuk bekerja yang lain.

Peternak dengan umur yang semakin tua, maka kemampuan fisik juga akan menurun. Hal ini yang mendorong peternak memilih fokus pada satu usaha, yaitu melanjutkan untuk beternak kerbau. Sesuai dengan Nurdyansah *et al.* (2020), bahwa umur peternak dapat menunjukkan indikator produktifitas seseorang dalam melakukan aktifitas keseharian dalam bekerja, bermasyarakat dan berfikir untuk keberlanjutan usaha peternakan.

Menurut Utami *et al.* (2016), faktor umur dapat mempengaruhi jumlah kepemilikan ternak kerbau sebab peternak yang berusia produktif memiliki tenaga yang cukup banyak dibandingkan dengan peternak yang tidak produktif dalam menjalankan usaha ternak kerbaunya. Semakin bertambah umur peternak mengakibatkan produktivitas usaha ternak semakin menurun. Selain itu, semakin tua umur peternak dapat mempengaruhi keputusan peternak dalam menentukan volume usaha ternaknya, yakni semakin rendah.

### Hubungan Jumlah Keluarga (X<sub>2</sub>) dengan Keputusan Bisnis Ternak Kerbau

Jumlah keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang dimiliki oleh peternak kerbau. Hasil penelitian menunjukkan jumlah keluarga peternak kerbau di Kabupaten Demak berkisar 1-5 orang. Jumlah tersebut masih tergolong sedang, hal ini dikarenakan sebanyak 83% peternak mempunyai jumlah keluarga 1-3 orang.

Anggota keluarga yang dimiliki dapat memberikan dampak positif terhadap usahanya, karena anggota keluarga dapat digunakan sebagai tenaga kerja, sehingga peternak dapat menambah jumlah ternak tanpa menambah jumlah tenaga kerja dari luar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdiansyah *et al.* (2020), bahwa jumlah anggota dalam keluarga mempengaruhi keberlanjutan usaha dalam bidang peternakan. Banyaknya anggota keluarga dalam menjalankan usaha sehingga semakin ringan, karena dijalankan dan dibantu oleh anggota keluarga yang terlibat, anggota keluarga dapat memberikan distribusi positif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah keluarga maka akan meningkatkan keputusan dalam melanjutkan bisnis ternak kerbau. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah keluarga, maka peternak akan semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi, dengan melakukan usaha ternak kerbau maka peternak dapat meningkatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal ini sesuai dengan Sumbayak (2006), yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi peternak dalam menentukan keputusan untuk pengembangan usahanya. Semakin banyak anggota keluarganya maka akan semakin banyak juga beban hidup yang harus dipikul oleh seorang peternak, sehingga akan menjadi dorongan positif untuk peternak melanjutkan usaha ternaknya.

### **Hubungan Pendidikan (X<sub>3</sub>) dengan Keputusan Bisnis Ternak Kerbau**

Hasil penelitian (Tabel.1) Menggambarkan pendidikan peternak kerbau di Kabupaten Demak Sebagian besar mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 117 orang dengan presentase 70% dan diikuti dengan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 30 orang dengan persentase 18%. Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 13 orang dengan persentase 8% dan tidak sekolah sebanyak 8 orang dengan persentase 4%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan peternak maka akan menurunkan keputusan untuk melanjutkan bisnis ternak kerbau. Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan selain ternak kerbau. Mereka yang berpendidikan lebih tinggi akan memilih ternak kerbau hanya digunakan sebagai sarana untuk menabung, sehingga mereka tidak terlalu fokus dengan bisnis ternak kerbau. Hal ini sesuai dengan Nurdiansyah *et al.* (2020), bahwa pendidikan seseorang mencerminkan suatu tingkatan untuk menyerap dan menerima ilmu baru dan menyelesaikan tugas serta meningkatkan produktifitas dan kemampuan dalam manajemen usaha peternakan sehingga pendidikan responden dapat berpengaruh dalam daya serap berfikir.

Namun menurut Utami *et al.* (2016), tinggi rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh peternak tidak menjamin bahwa mereka akan mengembangkan usahanya, sebab tidak ada perbedaan antara jumlah kepemilikan ternak dilihat dari segi pendidikan. Namun usaha pengembangan ternak kerbau tidak akan bertahan jika tanpa adanya upaya *renewable* terhadap pelestarian plasma nutfah ternak kerbau seperti yang dinyatakan Priyanti & Saptati (2007), pengembangan ternak kerbau dapat digunakan sebagai pemicu pengembangan kegiatan budidaya untuk menghasilkan bakalan yang mana sebagai upaya pelestarian plasma nutfah ternak kerbau, peluang ini akan semakin bertambah dengan besarnya potensi

Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia yang dimaksud berbanding lurus dengan pendidikan yang ditempuh.

#### **Hubungan Lama Beternak (X<sub>4</sub>) dengan Keputusan Bisnis Ternak Kerbau**

Data (Tabel 1) menggambarkan bahwa peternak kerbau di Kabupaten Demak rata-rata memiliki pengalaman beternak dengan kategori cukup yaitu 1-10 tahun dengan persentase 65% atau sebanyak 110 orang dari 168 orang peternak. Peternak yang berpengalaman 11-20 tahun sebanyak 50 orang dengan persentase 30% dan 21-30 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 5%. Menurut Ikun (2018), kategori pengalaman beternak dibagi menjadi sangat kurang (1-5 tahun), kurang (6-10 tahun), Cukup (11-15 tahun), berpengalaman (16-20 tahun) dan sangat berpengalaman (>21 tahun). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peternak pada umumnya memiliki motivasi yang tinggi untuk beternak kerbau yaitu dengan berusaha sendiri baik itu membeli maupun barter dengan ternak lain.

Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman beternak maka akan menurunkan keputusan untuk melanjutkan bisnis ternak kerbau. Hal ini dikarenakan peternak dengan pengalaman yang lebih lama akan lebih banyak akan selalu berhati-hati dalam bertindak dengan adanya pengalaman-pengalaman yang telah dilaluinya pada masa lalu. Hal ini sesuai dengan pendapat Makatita et al. (2013) bahwa semakin lama pengalaman seseorang dalam beternak maka akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh sehingga mereka dapat menentukan pola pikir dalam pengambilan keputusan. Selain itu semakin lama pengalaman

beternak, petani cenderung akan terbuka terhadap informasi yang disampaikan penyuluh untuk mengubah pola pemeliharannya yang masih tradisional. Petani akan belajar dari pengalaman yang pernah dilaluinya selama beternak.

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tua umur peternak dan semakin banyak jumlah keluarga maka akan meningkatkan keputusan melanjutkan bisnis ternak kerbau. Sedangkan semakin tinggi pendidikan peternak dan semakin lama beternak maka akan menurunkan keputusan dalam melanjutkan bisnis ternak kerbau.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amam and Pradiptya, A.,H., 2021. Profil Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat Di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, *Jami* vol 2
- Amam, A., Harsita, P. A., Jadmiko, M. W., and Romadhona, S. 2021. Aksesibilitas sumber daya pada usaha peternakan sapi potong rakyat. *Jurnal Peternakan*. No 18, Vol 1, : 31- 40.
- Harmoko, Usman and Zainal. 2022. Potensi Peternak Dan Struktur Populasi Kerbau. *Jambura Journal of Animal Science*. No 4, Vol 2:110-116
- Komariah, Burhanudin, Permatasari, 2018. Analisis Potensi dan Pengembangan Kerbau Lumpur di Kabupaten Serang, *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*,.No 3 Vol 6 : 90-97
- Kurnia E, Bambang R and Novita, D.,K, 2019. Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak Dan Lama Beternak Terhadap Perilaku Pembuatan Mol Isi

- Rumen Sapi Di Kut Lembu Sura.  
*Jurnal PenyuluhanPembangunan*  
Volume 1, Nomor 2
- Makatita, J, 2013. Hubungan Antara Karakteristik Peternak Dengan Skala Usaha Pada Usaha Peternakan Kambing Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Agrinimal*, no 2, vol 3, hal 78-83
- Nurdiyansah, Irwan, Dadang S, And Heri D P.,2020. Hubungan Karakteristik Peternak Dengan Skala Kepemilikan Sapi Perah Di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Buletin Peternakan Tropis* 1(2): 64–74
- Priyanti, A and R.,A., Saptati. 2007. Analisis Ekonomi dan Tata Niaga Usaha ternak Kerbau Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi, *Skripsi*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Jln. Raya Pajajaran. Bogor.
- Rifa'i dan Riki .2022. Analisis pengambilan keputusan strategi bisnis yang di terapkan ngadem coffee  
<https://journal.unita.ac.id/index.php/jimbien/issue/archive>
- Romjali, E., Edwardi and S. Rusdiana. 2012. Peluang Dan Potensi Usaha Ternak Kerbau di Sumatera Barat, Lokakarya nasional Perbibitan Kerbau
- Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Universitas Indonesia-Press. Jakarta
- Sumbayak, J.,B, 2006. Materi, Metode, dan Media Penyuluhan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Utami, Syahdar B and Sitti N.,S. ,2016. Hubungan Karakteristik Peternak Dengan Skala Usaha Ternak Kerbau Di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, *JITP* No 3, Vol 5 :146-150